

KERENDAHAN HATI MENURUT ST. MAXIMOS THE CONFESSOR: MENGOSONGKAN DIRI SECARA TOTAL KEPADA ALLAH UNTUK MENCAPAI KESUCIAN

Boyman Aspirasi Zebua¹, Hendi Wijaya²
Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto^{1, 2}
Correspondence: boymanzebua13@gmail.com¹

Abstract: *The meaning of humility is often a disconnect between human desires and God's will. This is because people interpret humility as an effort made to achieve the virtues of the body, as an effort to fulfill their own desires. So in this case, St. Maximos in his understanding of humility, tries to straighten out that this humility means that the person has a good relationship with God and fears God. So St. Maximos considers that humility, means that the person must focus on God's commandments, live lowly before God and carry out all God's commands and mandates, no longer trying to fulfill their own desires. Thus, this research aims to discuss the importance of knowing humility based on St. Maximos. The research method used in writing this article is the Qualitative method which is usually in the form of words with literature studies, collecting data from the Bible, journal articles, books, and other sources. Through this method the author is facilitated to find and solve existing problems. The results of this study show that humility plays an important role in the continuity and journey of human life so that the person can be safe and prosperous in God. St. Maximos discusses that humility is proof that the person has obeyed God and will soon receive salvation from God.*

Keywords: Humility; St. Maximos; Man; Lord.

Abstrak: Pemaknaan akan kerendahan hati seringkali tidak memiliki titik temu antara keinginan manusia dan kehendak Allah. Hal ini dikarenakan, manusia justru memaknai kerendahan hati sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai kebajikan-kebajikan tubuh, sebagai usaha untuk memenuhi keinginan diri sendiri. Sehingga dalam hal ini, St. Maximos dalam pemahamannya tentang kerendahan hati, mencoba meluruskan bahwa kerendahan hati ini berarti orang tersebut mempunyai relasi yang baik dengan Tuhan dan takut akan Tuhan. Maka St. Maximos menilai bahwa kerendahan hati, berarti orang tersebut mesti tentu kepada perintah Tuhan, hidup rendah dihadapan Tuhan dan menjalankan segala perintah dan amanat Tuhan, tidak lagi mencoba untuk memenuhi keinginan diri sendiri. Jadi, penelitian ini bertujuan membahas tentang pentingnya mengenal kerendahan hati yang didasari dari St. Maximos. Metode penelitian yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode Kualitatif yang biasanya berupa kata-kata dengan studi literatur, mengumpulkan data dari Alkitab, artikel jurnal, buku-buku, serta sumber-sumber yang lain. Melalui metode ini penulis memudahkan untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah yang ada. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kerendahan hati memegang peranan penting untuk kelangsungan dan perjalanan hidup manusia agar orang tersebut memperoleh selamat dan sejahtera di dalam Tuhan. St. Maximos membahas bahwa kerendahan hati sebagai bukti bahwa orang tersebut telah taat kepada Allah dan akan segera menerima keselamatan dari Tuhan.

Kata kunci: Kerendahan hati; St. Maximos; Manusia; Tuhan

PENDAHULUAN

St. Maximos adalah salah satu orang yang dihormati di Gereja Katolik dan Ortodoks Timur. Di awal kehidupannya, Maximos adalah seorang pegawai negeri, dan sebagai sekre-

taris Kaisar Harcalius.¹ Karya-karyanya sampai sekarang masih bertahan dan dikenang sampai saat ini. St. Maximos sang pengaku sekarang diakui secara luas sebagai salah satu pemikir teologi terbesar, tidak hanya dalam seluruh kanon sastra patristik Yunani, tetapi dalam tradisi Kristen secara keseluruhan.² Untuk sekarang ini, sesudah ditelusuri teologinya ditegakkan oleh Konsili Konstantinopel Ketiga dan dia dihormati sebagai orang suci segera setelah kematiannya. Di mana di dalam tulisannya, St. Maximos membahas hampir semua aspek kebenaran Kristiani, termasuk penafsiran Kitab Suci, doktrin Inkarnasi, praktik pertapaan, dan Liturgi Ilahi.³ Jadi, sebagai seorang tokoh terkemuka Maximos adalah salah satu tokoh yang memiliki kapasitas yang baik sebagai orang suci.

Tulisan dan pengajaran St. Maximos yang masih dikenang sampai saat ini, salah satunya adalah tentang kerendahan hati (*Humility*). Pandangannya tentang kerendahan hati begitu mendalam, di mana dia menekankan bahwa hendaknya kita memiliki kerendahan hati seperti yang Tuhan miliki, karena kerendahan hati seperti inilah yang Allah inginkan. Alasan inilah yang membuat penulis ingin membahas *humility* berdasarkan pandangan St. Maximos sendiri. Lalu pertanyaannya sekarang adalah apakah ajaran Alkitab dan pandangan lainnya tentang kerendahan hati masih kurang sehingga perlu pandangan dari St. Maximos? Cukup jelas, ajaran Alkitab dan pandangan yang lain sudah sangat jelas tetapi yang membedakannya sekarang adalah di dalam ajaran St. Maximos sendiri terdapat satu gambaran besar yang sangat memukau dan itu merupakan hal baru yang ditemui oleh penulis sendiri. Jadi, cukup menegangkan karena lewat pandangannya tentang kerendahan hati terdapat satu gambaran besar yang tidak semua orang dapat memikirkannya, yaitu sikap yang benar pada saat melaksanakan kerendahan hati.

Memiliki kerendahan hati, berarti kehidupan orang tersebut telah fokus kepada perintah Tuhan, hidup rendah di hadapan Tuhan, mau menjalankan segala perintah dan amanat Tuhan, terus-menerus mencintai Tuhan, selalu mengandalkan Tuhan dan menerima perubahan yang sudah Tuhan kerjakan di dalam kehidupannya, dan terus-menerus bersyukur atas pertolongan Tuhan di dalam kehidupannya. Akan tetapi dalam hal ini siapa yang menyangka bahwa kerendahan hati juga dapat disalah-artikan menjadi kerendahan hati yang palsu, dengan asumsi bahwa mereka menganggap kerendahan hati adalah kebajikan yang terbesar, kerendahan hati ada untuk memenuhi keinginan manusia semata. Inilah yang terjadi jika kerendahan hati dijadikan sebagai pemenuh keinginan manusia semata, dijadikan dengan tujuan untuk memenuhi keinginan hawa nafsu duniawi, keegoisan, keserakahan, dan sebagainya.⁴ Perilaku tersebut pada akhirnya akan membawa pada satu hal yang berujung kepada kesia-siaan karena tidak menekankan kepada kehendak Tuhan, tidak sejalan dengan apa yang Tuhan inginkan. Pada hal kerendahan hati adalah akar dari hati seorang hamba, mempunyai karakter seorang pemimpin. Seorang pemimpin memiliki kerendahan hati, yaitu mau menyadari dirinya sebagai pribadi yang terbatas sehingga tidak ada alasan untuk bisa menyombongkan diri.⁵ Jadi St. Maximos dalam hal ini, kembali menekankan kepada seluruh manusia, bahwa manusia sudah seharusnya perlu mengerti betul dalam memahami istilah

¹ St Nikodimos of the Holy Mountain and St Makarios of Corinth, *The Philokalia Volume II* (London: Faber and faber, 1990), 48.

² Fr. Maximos Constas, "The Fathers of the Church: A New Translation Volume 136," *Thought* 25, no. 4 (1950): 3.

³ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 48.

⁴ "Kerendahan Hati, Benar dan Palsu - Cahaya Pengharapan Ministries," accessed November 8, 2022, <https://cahayapengharapan.org/kerendahan-hati-benar-dan-palsu/>.

⁵ Nofrianus Zalukhu, Claudia Angelina, and Monica Santosa, "Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen di Era Digital," *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 90–104.

dari kerendahan hati.⁶ Sebab jika kerendahan hati dipahami dengan sangat baik, sesuai dengan harapan Tuhan, maka kerendahan hati yang dimiliki ini akan membantu anda menjadi pribadi yang tangguh, dan akan menyingkirkan kesombongan dan ambisi pribadi, dan akhirnya memiliki karakter rendah hati dibuktikan dengan mau menerima kritikan serta saran.

Ini sama seperti yang dialami oleh Yesus, sikap kerendahan hati dapat dilihat di dalam diri Kristus. Kerendahan hati yang ditunjukkan Kristus tidak lepas dari sebuah rasa cinta yang diselimuti luka untuk menyelamatkan manusia.⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa manusia yang telah diberikan kebebasan untuk memiliki kerendahan hati, berarti telah siap belajarliah untuk milikilah kerendahan hati seperti yang Yesus lakukan, memberikan keteladanan bagi umat-Nya.

Orang yang takut akan Tuhan akan memiliki kerendahan hati. Ini selaras dengan apa yang dikatakan Enny Irawati, di mana dia juga menjelaskan bahwa kerendahan hati adalah kualitas merupakan akar dari hati hamba, mempunyai kepribadian rendah hati yang ditunjukkan terhadap sesama maupun kepada Tuhan.⁸ Bagi Hendi, kerendahan hati yang sejati ini ada di dalam diri orang-orang yang taat kepada Tuhan, pekak terhadap perintah Tuhan, dan mempunyai kesiapan untuk mau dikuduskan dan dikasihi oleh Tuhan. St. Aphrahat mengemukakan bahwa kerendahan hati adalah karunia Ilahi dan itu ditanam di dalam diri manusia, menghasilkan buah iman, cinta terhadap sesama dan kepada Tuhan.⁹ Augustine menjelaskan bahwa adanya kerendahan hati manusia akan makin dekat dengan Tuhan, karena jalan kerendahan hati tidak dataknng dari sumber lain, itu hanya datang dari Kristus.¹⁰ Bagi Maximos sendiri, kerendahan hati yang sejati ada di dalam Kristus. Untuk itu, hendaknya manusia mempunyai kerendahan hati yang terdiri dari doa yang terus menerus dikombinasikan dengan air mata dan penderitaan.¹¹

Kerendahan hati bukanlah suatu perasaan sementara, yang dibangun dan dijalankan ketika dia memikirkan Tuhan. Kerendahan hati juga bukanlah suatu anugerah atau kebajikan bersama dengan orang lain. Tetapi kerendahan hati adalah kebajikan yang menyangkut batas-batas manusia, ini adalah sifat yang sangat positif. Ajat Sudrajat mengamini bahwa kerendahan hati adalah bagian yang esensial dari karakter yang baik, sikap berterus terang bagi kebenaran dan keinginan untuk memperbaiki diri.¹² Enny Irawati mengatakan bahwa kerendahan hati akan membentuk suatu pribadi yang tangguh, dan akan menyingkirkan kesombongan dan ambisi pribadi, dan pribadi tersebut akan memiliki karakter seorang pemimpin.¹³ Kedua tokoh ini menunjukkan bahwa kerendahan hati adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mencapai kebajikan-kebajikan tubuh, maka kerendahan hati yang mereka capai tersebut hanya sebatas memenuhi kualitas hidup sebagai manusia. Namun secara lebih dalam penulis melihat bahwa kerendahan hati adalah usaha manusia untuk mengosongkan dirinya dari hal-hal duniawi guna mencapai ketaatan dan penyerahan diri

⁶ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 117.

⁷ Elizabeth Situmorang, "Faktor Eksternal dan Internal Strategi Penginjilan Menghadapi Penganiayaan di Suku Terabaikan," *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 127.

⁸ Enny Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 174.

⁹ Stephanie K. Skoyles Jarkins, *Aphrahat the Persian Sage and the Temple of God* (River Road, Piscataway, NJ: Gorgias Press LLC, 2014), 141.

¹⁰ Craig A. Blaising, *Ancient Christian Commentary On Scripture: Old Testament VII - Psalms 1-50* (An Imprint of Intervarsity Press, n.d.), 581.

¹¹ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 97.

¹² Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 52.

¹³ Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," 174.

kepada Allah. Oleh karena itu, penulis menawarkan sebuah tesis, bahwa kerendahan hati yang sejati adalah kerendahan hati yang dicapai guna mendapat pengetahuan dan pengenalan baik secara badani maupun spiritualitas terhadap Allah Sang Sumber Kerendahan Hati tersebut yang disertai dengan mengosongkan diri secara total kepada Allah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah hendaknya menekankan serta mengharapkan supaya para pembaca dapat melakukannya. Ingin menekankan kepada para pembaca bahwa kerendahan hati yang sejati itu mempunyai sikap yang benar ketika hendak mau menerapkannya. Menerapkan sikap kerendahan hati berarti mengerti betul apa kehendak Allah dan mau melakukannya. Mempunyai pengetahuan akan Allah berarti ia siap mendorong ke dalam dirinya kecerdasan murni.¹⁴ Seperti yang telah dijelaskan oleh St. Maximos bahwa kerendahan hati siap mengosongkan diri, fokus kepada perintah Tuhan, hidup rendah dihadapan Tuhan, mau menjalankan segala perintah dan amanat Tuhan, terus-menerus mencintai Tuhan, dan lain sebagainya. Jadi, kerendahan hati adalah kesulitan yang harus dijalani oleh setiap manusia, karena kerendahan hati ada untuk membebaskan seseorang dari segala dosa dengan mengosongkan diri, fokus kepada perintah Tuhan, hidup rendah dihadapan Tuhan, mau menjalankan segala perintah dan amanat Tuhan.¹⁵

METODE PENELITIAN

Metode penulisan yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah metode Kualitatif yang biasanya berupa kata-kata. Dalam hal ini, penulis menggunakan literatur Alkitab, buku-buku teologi, artikel jurnal, serta sumber-sumber lain sebagai pendukung dalam penelitian karya ilmiah ini. Metode literatur ini digunakan dengan alasan masalah-masalah penelitian perlu digali untuk mendapatkan sebuah pengertian yang mendalam tentang *Humility* yang dipaparkan oleh St. Maximos. Melalui metode ini penulis akhirnya dapat terbantu dalam menemukan dan memecahkan istilah kerendahan hati menurut pandangan St. Maximos. Dan tahap selanjutnya adalah menyusun data yang telah dikumpulkan melalui buku-buku, setelah itu memilih yang penting untuk dideskripsikan, dan disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Kerendahan Hati

Kerendahan hati adalah satu keberuntungan yang patut disyukuri. Hal ini dikarenakan, orang-orang yang memiliki kerendahan hati telah menjadi orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya.¹⁶ Juga, arti dari kerendahan hati adalah memiliki kualitas yang tidak dimiliki oleh semua orang, di mana orang tersebut mempunyai jiwa seorang pemimpin yang terarah kepada Tuhan.¹⁷ Kerendahan hati ditemukan sebagai salah satu faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memiliki pola pikir yang berkembang.¹⁸ Seterusnya, hal yang perlu diperhatikan yaitu bahwa kerendahan hati adalah bagian yang utuh dari kehidupan Tuhan Yesus. Kerendahan hati adalah pakaian Ketuhanan, dalam arti Jadi, alasan inilah mengapa dikatakan seseorang yang memiliki kerendahan hati sudah seharusnya patut bersyukur, karena kerendahan hati yang ia miliki itu berasal dari Tuhan Yesus

¹⁴ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 56.

¹⁵ Ibid., 61.

¹⁶ Hendi, *Inspirasi Kalbu* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2017), 66.

¹⁷ Irawati, "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini," 174.

¹⁸ "4 Manfaat Kerendahan Hati," accessed November 1, 2022, <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/03/121529771/4-manfaat-kerendahan-hati>.

Kerendahan hati adalah dasar untuk bisa hidup. Hal ini dikarenakan orang yang memiliki kerendahan hati sadar bahwa perbuatan jahat, itu tidak akan membuatnya hidup, itu tidak akan menyelamatkannya. Hendi menjelaskan ini sama seperti yang dialami oleh pemungut cukai, di mana ia menyesali perbuatannya, sadar bahwa selama ini tindakannya itu tidak benar (telah memberatkan dan menambahkan penderitaan orang Israel yang sudah dijanjikan bangsa Romawi), sadar bahwa tindakannya itu tidak akan menyelamatkannya dan ia pun mengakui dosanya di hadapan Tuhan, tahu bahwa Allah adalah sumber damai sejahtera yang akan menyelamatkannya.¹⁹ Untuk itu, istilah kerendahan hati ini menggambarkan jati diri orang tersebut, bahwa dia telah hidup total dengan kerelaan hati mau dikosongkan agar Kristus bisa masuk dan menguasai pikirannya, dengan begitu Kristuslah yang bekerja atas hidupnya. Ini sama seperti yang dikemukakan oleh St. Maximos bahwa orang yang memiliki kerendahan hati berarti dia benar-benar takut akan Tuhan:

The person who fears the Lord has humility as his constant companion and, through the thoughts which humility inspires, reaches a state of divine love and thankfulness. The person who fears the Lord has humility as his constant companion and, through the thoughts which humility inspires, reaches a state of divine love and thankfulness. For he recalls his former worldly way of life, the various sins he has committed and the temptations which have befallen him since his youth; and he recalls, too, how the Lord delivered him from all this, and how He led him away from a passion-dominated life to a life ruled by God. Then, together with fear, he also receives love, and in deep humility continually gives thanks to the Benefactor and Helmsman of our lives.²⁰

Perintah dan amanat Tuhan adalah hal yang paling utama yang sudah seharusnya dilakukan. Dengan takut akan Tuhan, ini berarti orang tersebut mau hidup rendah di hadapan Tuhan, mau menjalankan segala perintah dan amanat Tuhan, terus-menerus mencintai Tuhan, selalu mengandalkan Tuhan dan menerima perubahan yang sudah Tuhan kerjakan di dalam kehidupannya, dan terus-menerus bersyukur atas pertolongan Tuhan di dalam kehidupannya. Seterusnya, orang-orang seperti ini akan memperoleh hati yang bersih serta mempunyai pengetahuan spiritual.²¹ Jadi, orang yang memiliki kerendahan hati haruslah ia bertobat dan hidup baik dihadapan Tuhan, dengan begitu kerohaniannya tidak mati dan akan tetap selalu hidup di dalam Kristus.

Berikut ini adalah bagian-bagian yang akan dibahas dari pengertian kerendahan hati, yaitu menuntun pada pengetahuan akan Allah dan keterpisahan dari hawa nafsu.

Menuntun pada pengetahuan akan Allah

Mempunyai pengetahuan akan Allah, ini berarti orang tersebut harus mengerti ajaran yang benar jangan hanya ajaran yang salah. Seseorang yang mempunyai pengetahuan akan Allah mengerti bahwa yang harus ia lakukan adalah terus bertumbuh ke arah Kristus, sehingga memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.²² Dengan demikian seseorang yang telah berada pada pengetahuan akan Allah, ini berarti orang tersebut mempunyai pengetahuan yang benar tentang Anak Allah, mempunyai pengetahuan tentang kedewasaan penuh, dan pastinya tingkat pertumbuhannya sesuai dengan kepenuhan

¹⁹ Hendi, *Inspirasi Kalbu*, 224.

²⁰ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 57.

²¹ Ibid., 225.

²² Hendi dan Sarah Apriliana, "Peran Diakrisis di dalam Kehidupan Spiritual Orang Percaya Menurut Bapa-Bapa Padang Gurun," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 148.

Kristus.²³ Mempunyai pengetahuan akan Allah berarti orang tersebut telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.²⁴ St. Maximos juga dalam hal ini, ikut menyatakan bahwa sudah seharusnya manusia mempunyai pengetahuan akan Allah, hal ini dikarenakan punya pengetahuan akan Allah berarti ia akan mendorong ke dalam dirinya kecerdasan murni.²⁵ Ini sama seperti pada saat anda merindukan pengetahuan sejati, sudah siap terlepas dari keterikatan pada hal-hal duniawi:

If you ardently long for true knowledge and unequivocal assurance of salvation, first study how to break the soul's impassioned links with the body; then, stripped of all attachment to material things, descend to the depths of humility, and there you will find the precious pearl of your salvation hidden in the shell of divine knowledge. This will be your pledge of the radiance of God's kingdom.²⁶

Pengetahuan ini akan membawa anda memperoleh hidup kekal di atas kerajaan Allah. Mempunyai pengetahuan Allah berarti anda telah siap menerima mutiara keselamatan dan siap mengosongkan diri untuk tetap fokus pada perintah Tuhan.

Mempunyai pengetahuan akan Allah berarti menarik ke dalam dirinya kecerdasan murni, istilah ini sama seperti orang tersebut tidak lagi tertarik akan hal-hal duniawi, tetapi menghargai keheningan, yang dibutuhkannya adalah hidup bebas dari nafsu, selalu sabar terhadap cobaan, sehingga ia bisa dikatakan bebas dari dosa dan kebodohan agar bisa mencapai pengetahuan dan kebajikan yang Tuhan kehendaki.²⁷ Alasan inilah yang membuat Tuhan mengizinkan kita masuk pada perangkap iblis, karena Tuhan menginginkan manusia mengerti bahwa Tuhan ada maksud di balik semua yang kita alami. Tujuannya adalah agar manusia bisa memperoleh pengetahuan akan Tuhan:

There are reasons why God allows us to be assailed by demons. The first is so that, by attacking and counter attacking, we should learn to discriminate between virtue and vice. The second is so that, having acquired virtue through conflict and toil, we should keep it secure and immutable. The third is so that, when making progress in virtue, we should not become haughty but learn humility.²⁸

Seterusnya, dengan memiliki pengetahuan akan Allah orang tersebut akan menerima suasana hati yang menyenangkan, karena kesenangan ini datangnya dari Tuhan. Jadi, memiliki pengetahuan akan Allah ini akan membawa orang tersebut hidup di dalam kebenaran, membawa pada level hidup di mana Kristus semakin besar dan orang tersebut semakin kecil dan akhirnya Kristus yang hidup di dalam diri orang tersebut.²⁹

Keterpisahan dari hawa nafsu

Terpisah dari hawa nafsu ini berarti tidak lagi hidup di bawa kuasai dosa. Terpisah dari hawa nafsu berarti hidup dalam kebenaran serta melakukan perbuatan baik dan semua itu adalah latihan yang harus dikerjakan dalam hidup ini dan itu semua tidak lepas dari kita mempelajari Alkitab.³⁰ St. Maximos juga mengatakan bahwa terpisah dari hawa nafsu, ini adalah semacam tindakan untuk membersihkan tubuh ini tetap bersih di hadapan Tuhan de-

²³ Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018), 178.

²⁴ Hendi, *Inspirasi Kalbu*, 60.

²⁵ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 56.

²⁶ Ibid., 361.

²⁷ Ibid., 191.

²⁸ Ibid., 76.

²⁹ Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi*, 213.

³⁰ Ibid., 460.

ngan membuang tanda-tanda dosa yang ada di tubuh.³¹ Terpisah dari hawa nafsu maka tubuh ini akan terarah kepada Tuhan, tubuh ini akan memperoleh pengetahuan akan Allah, dan Tuhan akan bekerja di dalam tubuh orang ini.³² Terpisah dari hawa nafsu berarti berarti mampu dalam melaksanakan penolakan dunia, tujuan pelaksanaannya untuk menghidupi keheningan di dalam Tuhan, dan ini merupakan kondisi yang diperlukan untuk memasuki jalan menuju Tuhan. Dan terpisah dari hawa nafsu berarti orang tersebut menghargai kedekatannya atau relasinya dengan Tuhan, dengan demikian ia tidak lagi hidup dalam dosa dan telah berdamai dengan Allah.³³ Jadi, ada baiknya kita sebagai orang Kristen, sudah seharusnya hidup baik di hadapan Tuhan, tidak lagi hidup akan duniawi, atau dengan kata lain orang tersebut harus hidup sesuai hukum Tuhan.

Dalam hal ini, terpisah dari hawa nafsu adalah hal yang tidak mudah untuk dapat dilakukan, karena terpisah dari hawa nafsu adalah hal yang sangat sulit, orang tersebut harus siap mengorbankan dirinya untuk tidak lagi mengutamakan kepentingan diri sendiri akan dunia ini, tetapi haruslah ia mengutamakan Kristus yang adalah pemimpin yang hakiki atas hidupnya serta tidak lagi sombong, angkuh dan tamak, melainkan dengan kerendahan hati ingin menyatu dengan Kristus, tidak lagi hidup di bawah hukum dosa, tetapi hidup bagi Allah menuju kepada Allah menjadi tangan kerja Allah yang sempurna.³⁴ Dan terpisah dari hawa nafsu adalah hal yang sangat berat, karena orang tersebut harus menjalankan apa yang Tuhan inginkan, mengasihi orang lain, mesti mengorbankan diri atau nyawa untuk sesama dan itu adalah puncak kasih kita.³⁵

Memiliki kerendahan hati sama seperti yang Tuhan miliki, karena kerendahan hati yang berasal dari Tuhan, itu adalah hal yang sangat luar biasa. Kerendahan hati Kristus dengan penuh belaskasihan merendahkan diri-Nya dan meminta belaskasihan Allah supaya setiap orang luput dari hukuman.³⁶ Kerendahan hati adalah pakaian Ketuhanan, dimana Firman Allah turun dari keagungan-Nya dan menyembunyikan kemuliaan-Nya dengan kerendahan hati, agar manusia tidak habis di makan oleh perenungan tentang-Nya.³⁷ Itulah kerendahan hati yang ditujukan Yesus kepada umat manusia. Ini menjadi pengajaran penting bagi kehidupan setiap orang percaya pada saat ini. Kita yang seharusnya mati tetapi masih diberi kesempatan untuk hidup. Sekarang Tuhan berpesan kepada manusia untuk bisa meneladaninya, Tuhan telah memberi kerendahan hati, maka sudah seharusnya manusia juga merespon pemberian Tuhan itu, karena kerendahan hati yang berasal dari Tuhan itu mengandung kesalehan yang penuh kasih. Seterusnya, mempunyai kerendahan hati sama seperti yang Tuhan miliki ini akan membawa orang tersebut bebas dari perbudakan pahit yang dikontrol oleh iblis. Pernyataan ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh St. Maximos, di mana ia mengatakan bahwa kerendahan hati yang diberi Tuhan, itu akan memperoleh keuntungan besar dari hasil jerih payahnya tersebut. Mempunyai kerendahan hati seperti ini, Tuhanlah yang bekerja dan berkuasa atas hidup orang tersebut, Tuhan memberi kemampuan kepadanya untuk menjinakan kekuatan iblis.

³¹ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 112.

³² Ibid., 107.

³³ Hendi, *Inspirasi Kalbu*, 51.

³⁴ Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi*, 94.

³⁵ Hendi, *Inspirasi Kalbu*, 186.

³⁶ Rosminisetiawati Zai dan Hendi Wijaya, "Penyelamat yang Memberikan Kesempatan Berbuah Mendatangkan Kehidupan Menurut Lukas 13 : 6-9," *Jurnal Transformasi* 1, no. 1 (2022): 76.

³⁷ Ririn Valentina Halawal, "Pertobatan Air Mata Menurut Ishak dari Suriah Pendahuluan," *Xairete: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2023): 76-87.

Proses dalam Mencapai Kerendahan Hati

Mempunyai kerendahan hati berarti punya kesiapan untuk mau merendahkan diri. Nyatanya tidak semua orang berhasil menerapkan sikap merendahkan diri, baik terhadap sesama maupun kepada Tuhan, hal ini dikarenakan menerapkan sikap untuk mau merendahkan diri, berarti siap mengorbankan diri untuk tidak hidup dan tidak mengingat kembali cara hidup duniawi, berarti siap memberi diri untuk disucikan oleh Tuhan. Dalam hal ini, nyatanya tidak semua orang berhasil menerapkan sikap seperti itu. Karena orang-orang seperti ini masih belum siap terpisah dari hal-hal duniawi. St. Maximos juga mengamini hal tersebut, karena baginya melakukan kerendahan hati itu tidaklah mudah, mesti perlu persiapan diri, karena mengingat ini adalah tanggung jawab kita kepada Tuhan.³⁸ Hendi juga menjelaskan, alasan mengapa tidak semua orang bisa menerapkan sikap merendahkan diri, karena belum ada penyesalan dan masih ingin berbaur dengan hal-hal duniawi, dan akhirnya orang tersebut tidak dapat dibenarkan oleh Allah.³⁹ Karena sesungguhnya menerapkan sikap merendahkan diri di hadapan Allah sudah seharusnya ada penyesalan atas perbuatannya yang meninggikan diri di hadapan Allah, dan akhirnya yang akan ia terima dari tindakannya itu adalah ia dibenarkan oleh Allah.⁴⁰ Jadi, jika orang tersebut berhasil merendahkan diri dihadapan Tuhan, ini berarti ia telah menerapkan sikap mau takut akan Tuhan.⁴¹ Karena orang yang takut akan Tuhan memiliki kerendahan hati.

Dalam hal ini, beginilah proses dalam mencapai kerendahan hati: St. Maximos memberi penjelasan kepada orang yang sungguh-sungguh mau mengerjakan/melakukan kerendahan hati, bahwa kerendahan hati berarti mau berdoa secara terus-menerus kepada Tuhan serta dikombinasikan air mata penderitaan.

Humility consists in constant prayer combined with tears and suffering. For this ceaseless calling upon God for help prevents us from foolishly growing confident in our own strength and wisdom, and from putting ourselves above others. These are dangerous diseases of the passion of pride.⁴²

Ini artinya, dalam proses mencapai kerendahan hati orang tersebut sudah seharusnya tahu persyaratan-persyaratan yang sudah ditetapkan, jika ia memang benar-benar ingin mencapai dan memiliki kerendahan hati, maka haruslah ia menekuni persyaratan-persyaratan yang sudah ada, yaitu doa dikombinasikan dengan air mata dan penderitaan. Artinya, orang tersebut baru bisa dikatakan telah memiliki kerendahan hati, itu ketika orang tersebut mau berserah dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, meninggalkan hal-hal duniawi, tidak lagi menjalani kehidupan nafsu tetapi hidup berjalan di dalam Roh, sadar bahwa dirinya telah dipenuhi dengan harapan akan kemuliaan surgawi dan ia pun dengan semangat siap ikut menderita bersama Tuhan. Kerendahan hati merupakan proses penyucian kehendak kita terhadap kehendak Allah, yangmana hidup kita bukanlah sebuah tahta tetapi sebuah mezbah di hadapan Allah.⁴³ Proses dalam melakukan kerendahan hati itu tidaklah mudah, proses dalam melakukan kerendahan hati ini sangatlah berat karena diperlukan usaha dan kerja keras dalam melaksanakannya, ia harus memiliki sikap mau berserah sepenuhnya kepada Tuhan dan tidak lagi hidup dibawa bimbingan atau pengaruh akan duniawi.

³⁸ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 7.

³⁹ Hendi, *Inspirasi Kalbu*, 225.

⁴⁰ Ibid., 224.

⁴¹ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 57.

⁴² Ibid., 97.

⁴³ Fredy Simanjuntak Lydia Caesera Saragi, Yudhy Sanjaya, "Pengaruh Sikap Kerendahan Hati dan Keteladanan Pemimpin Berdasarkan Yohanesn13: 4-5 Terhadap Pertumbuhan Gereja di Kota Batam Pendahuluan," *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 175–189.

Orang yang dilestarikan dengan kerendahan hati, berarti orang tersebut mempunyai pengendalian diri sendiri dihadapan Tuhan. St. Thalassios dalam hal ini, juga ikut menjelaskan secara langsung bahwa manusia tidak ada apa-apanya jika ia tidak bisa mengendalikan dirinya sendiri dihadapan Tuhan.⁴⁴ Ini sama artinya pada saat orang tersebut menginginkan adanya kerendahan hati di dalam dirinya, maka semua itu tidak akan berjalan dengan baik jika tidak dibarengi dengan pengendalian diri dihadapan Tuhan. Karena orang yang mampu mengendalikan dirinya dihadapan Tuhan berarti ia juga hidup bersama-sama dengan Tuhan dan secara otomatis ia juga mewarisi kerendahan hati yang Tuhan miliki. Karena pada dasarnya orang yang memiliki kerendahan hati selalu berkata-kata dengan sopan, siap menerima kritikan serta pendapat orang lain, dan tidak pernah mengutamakan dirinya, dan sikap seperti inilah yang juga pernah diterapkan oleh Tuhan Yesus Kristus.⁴⁵ Jadi kuncinya adalah untuk bisa mencapai kerendahan hati, haruslah orang tersebut mempunyai pengendalian diri lahir dari kerinduan akan Tuhan yang dikombinasikan adanya pelepasan atau penolakan terhadap hidup duniawi.⁴⁶ Ini sama artinya bahwa orang tersebut telah di bersihkan dari dosa, telah mengalami keterpisahan dari hawa nafsu.

Hasil dari Kerendahan Hati

Seseorang yang sungguh-sungguh memiliki kerendahan hati, itu terlihat pada saat ia menerima hasil dari kerendahan hati tersebut. St. Thalassios mengatakan seseorang yang memiliki kerendahan hati, biasanya dampak yang akan ia terima adalah tidak hanya bisa dekat dengan Tuhan, tetapi lebih dari itu kerendahan hati membawa orang tersebut bebas dari nafsu duniawi.⁴⁷ St. Maximos mengatakan hasil dari kerendahan hati adalah orang tersebut mengalami kemajuan, di mana ia melahirkan sikap ketaatan kepada Allah, akhirnya yang diterima adalah bebas dari segala dosa dan tidak lagi terikat dengan keinginan-keinginan duniawi.⁴⁸ Dan adanya kerendahan hati meningkatkan kemampuan seseorang untuk memberikan makna terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di hidupnya.⁴⁹ Jadi, seseorang yang memiliki kerendahan hati hidupnya akan tetap suci, karena ia telah dibebaskan dari kuasa iblis. Dalam hal ini, kerendahan hati telah memberikan kekuatan dalam menolak tipu daya dari iblis.⁵⁰ Adanya kerendahan hati akhirnya orang tersebut menerima segala jenis kesucian yang berasal dari Tuhan.

Dalam hal ini, mengenai kerendahan hati dalam menerapkannya diperlukan usaha dan kerja keras yang gigih, seperti yang Tuhan katakan bahwa memiliki kerendahan hati sejati berarti siap merendahkan diri dihadapan Tuhan maupun di hadapan sesama. Dan seseorang yang berhasil menerapkan sikap memiliki kerendahan hati, orang tersebut akan menerima sesuatu yang terbesar di kerajaan Surga. Tuhan mengungkapkan bahwa yang terbesar dalam kerajaan Allah adalah mereka yang merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil yang terus bergantung kepada Allah Bapa di surga.⁵¹ Juga seperti yang Tuhan

⁴⁴ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 317.

⁴⁵ Calvin Sholla Rupa, "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4," *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.

⁴⁶ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 367.

⁴⁷ Ibid., 323.

⁴⁸ Ibid., 61.

⁴⁹ "4 Manfaat Kerendahan Hati."

⁵⁰ Renihati Gulo dan Hendi, "Konsep Melawan Dosa Menurut Nikodemus dari Gunung Kudus dan Implikasinya bagi Gereja Masa Kini," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021): 227.

⁵¹ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary (Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru)* (Malang: Gandum Mas, 2013), 1–1484.

katakan kepada para murid-Nya “Sebab barangsiapa meninggikan diri, dia akan direndahkan dan barangsiapa merendahkan diri, dia akan ditinggikan” (Luk. 14:11; Mat. 23:12). Ini sama artinya ketika orang tersebut memiliki kerendahan hati sejati ia juga akan menerima imbalan dari Tuhan, yaitu jaminan keselamatan.

Besar keuntungan yang akan diterima oleh orang yang memiliki kerendahan hati. Seseorang yang memiliki kerendahan hati yang sejati, ia berhasil mencapai penyesalan sejati, tidak lagi menjalani kehidupan nafsu, tetapi hidup dan berjalan dalam Roh, dipenuhi dengan harapan akan kemuliaan surgawi.⁵² Seseorang yang memiliki kerendahan hati keuntungan yang akan diterimanya adalah spiritualitasnya semakin bertumbuh, yang jelas semua ini terjadi karena ia telah mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan.⁵³ Hendi mengamini akan hal itu, di mana ia juga mengatakan bahwa hanya orang-orang yang memiliki kerendahan hati, berarti telah berakar di dalam Kristus, di mana orang tersebut telah siap untuk dikosongkan, siap memberi kesempatan kepada Kristus untuk masuk dan menguasai pikirannya, sehingga ia memiliki *Nous* Kristus, berakar dan bertumbuh ke atas.⁵⁴ Istilah dari berakar dan bertumbuh ke atas, artinya orang tersebut telah berakar di dalam Kristus, mempunyai pondasi kokoh sehingga ia tidak lagi dipengaruhi oleh hal-hal duniawi, dengan ia berakar di dalam Kristus ia akan memperoleh makanan, mempunyai pikiran Kristus sehingga ia bertumbuh ke atas, fokus pada satu titik, yaitu Kristus itu sendiri. Untuk itu, besar keuntungan yang akan diperoleh orang-orang yang memiliki kerendahan hati sejati, di mana dia tidak hanya bersih dari dosa, akhirnya yang ia terima adalah mempunyai pemikiran untuk memikirkan Kristus atau kerajaan sorga itu sendiri.

Pertobatan yang disertai kerendahan hati adalah kesukaan Allah. Hal ini dikarenakan pertobatan disertai dengan kerendahan hati, ini sama artinya bahwa orang tersebut sungguh-sungguh ingin bertobat, orang tersebut menunjukkan bahwa ia sungguh-sungguh merendahkan diri dihadapan Tuhan, ia menunjukkan bahwa tanpa Tuhan dirinya tidak ada apa-apanya dan inilah yang membuat Tuhan senang terhadap orang-orang yang memiliki kerendahan hati. St. Maximos mengamini akan hal itu, di mana dia juga menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang memiliki kerendahan hati, di mana Tuhan bekerja membebaskan orang tersebut dari segala dosa.⁵⁵ Belas kasihan Allah diberikan kepada mereka yang bertobat dengan kerendahan hati dan itu telah cukup menyelamatkan mereka.⁵⁶ Akhirnya di mana Tuhan telah membebaskan kita dari perbudakan pahit, yaitu dari pengaruh setan, bebas dari godaan dan menghasilkan kesalehan yang penuh kasih.⁵⁷ Jadi, kerendahan hati yang dalam pertobatan artinya bahwa hanya kerendahan hatilah yang mampu menjinakan setiap kekuatan iblis, sebab di dalam orang yang memiliki kerendahan hati menghasilkan dalam diri segala jenis kesucian.

KESIMPULAN

Orang yang memiliki kerendahan hati memiliki pengetahuan akan Allah, mengerti bahwa yang harus ia lakukan adalah terus bertumbuh ke arah Kristus, sehingga memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya. St. Maximos menjelaskan bahwa manusia perlu meneladani kerendahan hati seperti yang Yesus lakukan. Kerendahan hati seperti yang dipraktikkan oleh Tuhan itu sendiri, berpakaian kerendahan hati dengan rendah

⁵² Corinth, *The Philokalia Volume II*, 368.

⁵³ Fransisca Juliwati dan Hendi, “Konsep Teologi Kekudusan Seorang Hamba Tuhan Menurut John Chrysostom,” *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 326.

⁵⁴ Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi*, 210.

⁵⁵ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 61.

⁵⁶ Hendi, *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, dan Deifikasi*, 252.

⁵⁷ Corinth, *The Philokalia Volume II*, 117.

hati Ia telah mengosongkan diri-Nya menjadi manusia sehingga oleh-Nya manusia boleh diselamatkan dan diberkati. Dalam hal ini, siapa saja yang meneladani kerendahan hati tersebut dia menjadi serupa dengan Tuhan. Manusia sudah seharusnya milikilah kerendahan hati yang menyukakan hati Allah dan hendaknya itu dilakukan dalam takut akan Tuhan dan air mata hati. Jadi, kerendahan hati berasal dari Tuhan. Dan seseorang yang memiliki kerendahan hati menyadari bahwa Tuhan telah mau berkorban atas hidupnya, dengan demikian ia akan berusaha menjaga kesuciannya dihadapan Tuhan. Mempunyai kerendahan hati yang diperoleh melalui kesadaran akan ketidaklayakan dirinya dan mengingat kerendahan hati Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Hendi dan Sarah. "Peran Diakrisis Di Dalam Kehidupan Spiritual Orang Percaya Menurut Bapa-Bapa Padang Gurun." *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 139–153.
- Blaising, Craig A. *Ancient Christian Commentary On Scripture: Old Testament VII - Psalms 1-50*. An Imprint of Intervarsity Press, n.d.
- Constas, Fr. Maximos. "The Fathers of the Church: A New Translation Volume 136." *Thought* 25, no. 4 (1950): 583.
- Corinth, St Nikodimos of the Holy Mountain and St Makarios of. *The Philokalia Volume II*. London: Faber and faber, 1990.
- Halawal, Ririn Valentina. "Pertobatan Air Mata Menurut Ishak Dari Suriah Pendahuluan." *Xairete: Jurnal teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2023): 76–87.
- Harrison, Charles F. Pfeiffer dan Evenrett F. *The Wycliffe Bible Commentary (Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru)*. Malang: Gandum Mas, 2013.
- Hendi. *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi, Dan Deifikasi*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2018.
- . *Inspirasi Kalbu*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2017.
- Hendi, Fransisca Juliwati dan. "Konsep Teologi Kekudusan Seorang Hamba Tuhan Menurut John Chrysostom." *Manna Rafflesia* 8, no. 1 (2021): 310–330.
- Hendi, Renihati Gulo dan. "Konsep Melawan Dosa Menurut Nikodemus Dari Gunung Kudus Dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3, no. 2 (2021): 226–238.
- Irawati, Enny. "Keteladanan Kepemimpinan Yesus Serta Implikasi Terhadap Kepemimpinan Gereja Pada Masa Kini." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 1 (2021): 169–184. <http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i1.32311>.
- Jarkins, Stephanie K. Skoyles. *Aphrahat the Persian Sage and the Temple of God*. River Road, Piscataway, NJ: Gorgias Press LLC, 2014.
- Lydia Caesera Saragi, Yudhy Sanjaya, Fredy Simanjuntak. "Pengaruh Sikap Kerendahan Hati Dan Keteladanan Pemimpin Berdasarkan Yohanes 13: 4-5 Terhadap Pertumbuhan Gereja Di Kota Batam Pendahuluan." *Jurnal Teruna Bhakti* 4, no. 2 (2022): 175–189.
- Rupa, Calvin Sholla. "Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Perspektif 1 Petrus 5:1-4." *Jurnal Jaffray* 14, no. 2 (2016): 165–188.
- Situmorang, Elizabeth. "Faktor Eksternal Dan Internal Strategi Penginjilan Menghadapi Penganiayaan Di Suku Terabaikan." *Pengarah: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 2 (2021): 123–136.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): 47–58.

- Wijaya, Rosminisetiawati Zai dan Hendi. "Penyelamat Yang Memberikan Kesempatan Berbuah Mendatangkan Kehidupan Menurut Lukas 13 : 6-9." *Jurnal Transformasi* 1, no. 1 (2022): 61–79.
- Zalukhu, Nofrianus, Claudia Angelina, and Monica Santosa. "Konsep Kepemimpinan Musa Terhadap Pola Kepemimpinan Kristen Di Era Digital." *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (2022): 90–104.
- "4 Manfaat Kerendahan Hati." Accessed November 1, 2022. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/06/03/121529771/4-manfaat-kerendahan-hati>.
- "Kerendahan Hati, Benar Dan Palsu - Cahaya Pengharapan Ministries." Accessed November 8, 2022. <https://cahayapengharapan.org/kerendahan-hati-benar-dan-palsu/>.